

BAB 1

DESKRIPSI DAN SIGNIFIKASI

1.1 Latar Belakang

Sampah masih menjadi isu global yang hangat diperdebatkan. Sampah kerap menjadi masalah di berbagai event domestik maupun internasional. Sampah, khususnya sampah plastik, akan menjadi bencana jika kita tidak bertindak sekarang. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sampah plastik di lautan Indonesia mencapai 6,8 ton per tahun. Hal ini tentunya akan menjadi bencana karena akan mengganggu bahkan mengancam ekosistem laut.

Indonesia sendiri merupakan salah satu negara dengan persentase sampah plastik tertinggi di lautan. Indonesia berada di urutan kedua setelah China, dengan 267,2 juta ton sampah yang masuk ke laut. Ini adalah temuan Jambeck dalam jurnal yang diterbitkan Jambeck, *Plastic Waste Inputs From Land Into Ocean*. Namun malapetaka ini sudah diprediksi oleh para pejabat senior di tingkat internasional, khususnya Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). PBB mencari penyebab yang dapat meminimalkan limbah, membuat dunia bebas limbah, dan memperkaya kehidupan masyarakat.

Dunia mulai aktif meminimalkan sampah melalui banyak hal: mengganti sedotan plastik, sendok dan garpu dengan bambu ramah lingkungan dan sedotan stainless steel, sendok dan garpu. , untuk memisahkan sampah organik dan anorganik, hingga pedoman pemerintah yang mengamankan penggunaan plastik di supermarket dan toko serba ada - tas belanjaan yang ramah. Peraturan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 55 Tahun 2020 tentang Standar Industri Hijau untuk Industri Tas Tote Bag atau Kantong Plastik dan Bioplastik, berlaku efektif 10 November 2020.

Pada saat yang sama, berbagai gerakan dan organisasi bermunculan untuk menyelamatkan dunia dari sampah plastik. Diantaranya Wastehub yang dimana

merupakan bisnis sosial yang bertujuan untuk meningkatkan dan membangun area pengumpulan sampah lokal yang efektif dan bertanggung jawab melalui pendekatan ekonomi sirkular dan teknologi. Yang dimana hasil riset kami wastehub sudah memiliki lebih dari 10 proyek dan sites, 60 lebih relawan, dan telah mengumpulkan kurang lebih 2437,17 kg (Total Limbah), dan sekitar 1.222 lebih pengumpul sampah. Wastehub juga telah mengumpulkan 3.066 lebih paket donasi serta telah diikuti 23.247 lebih peserta.

Seperti yang kita ketahui, Indonesia merupakan salah satu dari 3 penghasil sampah terbesar di dunia. Sese kali kami melihat pemandangan di mana sampah berserakan. Orang-orang marah ketika sampah berserakan karena tidak dipisahkan menjadi organik dan non-organik. Kemudian hadir Wastehub yang menawarkan terobosan yang sangat baik untuk kemajuan negara. Organisasi ini bergerak di bidang pengelolaan sampah yang telah menangani banyak rumah tangga dan pelanggan. Namun, penyebarannya tidak luas dan merata di semua wilayah, terutama di daerah dengan tingkat timbulan sampah yang tinggi. Tujuannya adalah untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat Indonesia dan mendorong mereka untuk lebih bijak dalam membuang sampah.

Film ini berbentuk web series atau bisa dibilang film fiksi dengan 5 episode. Film ini menampilkan visualisasi terkait pengelolaan sampah karena keresahan pada lingkungan masyarakat yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Mengurangi terjadinya pembuangan sampah sembarangan serta mengajak audience untuk mengelola sekaligus membuang sampah pada tempatnya dan mengenali dampak yang terjadi. Film ini menceritakan seorang remaja yang acuh terhadap lingkungan dan orang-orang sekitarnya. Ia mendapatkan banyak kejadian buruk yang disebabkan oleh keacuhannya. Hingga ia bertemu dengan seseorang yang mengubah sikap dan gaya hidupnya.

Penulis memiliki tim yang dimana salah satu anggota tim dari penulis tergabung dalam komunitas Rumah Millennials sejak 2018, salah satu anggota dari tim penulis yang bernama Dhea Sekar Arum memiliki teman yang berasal dari

Ananta Excel Kusuma Yulio Amanullah, 2023

PERAN SUTRADARA DAN VIDEO EDITOR DALAM FILM FIKSI “YANG BERNILAI”

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

Rumah Millennials yaitu Ranitya Nurlita (Lita), pendiri Waste Solution Hub atau Waste Hub. Penulis mulai melakukan riset terkait kegiatan dan *social media* dari Ranitya Nurlita (Lita). Melihat aktivitasnya dari Ranitya Nurlita penulis dan tim pun terinspirasi untuk mengangkat isu sampah dalam tugas akhir filmnya. Penulis mulai berdiskusi dengan tim untuk menyepakati ide ini. Setelah satu tim setuju, penulis mengajak Ranitya Nurlita berdiskusi. Dalam diskusi tersebut, penulis membicarakan dalam rangka apa dan mengapa penulis mengajak kolaborasi dengan Waste Hub. Mengingat kondisi Waste Hub yang membutuhkan video untuk mengedukasi masyarakat dalam memilah sampah, Lita pun menyetujui kolaborasi ini.

1.2 Signifikasi

Pada kesempatan ini, Waste Hub berperan sebagai klien yang kebutuhan audio-visualnya penulis dan tim penuhi. Waste Hub juga menginginkan output audiovisual berbentuk film pendek yang berepisode. Serta, nilai yang paling utama ingin ditonjolkan adalah ketika kita sudah memilah sampah, kita tidak hanya dapat mengumpulkannya ke Waste Hub. Tetapi, kita juga dapat mengumpulkannya ke berbagai pengepul yang ada di sekitar kita.

Sementara itu, penulis berperan di belakang layar sebagai *Sutradara, Visual Director, location scout, sound recordist, Cameraman*, dan *Video Editor(Offline & Online)* dengan rincian tugas sebagai berikut.

1.2.1 Sutradara

Penulis bertugas untuk pengambilan visual dari sebuah film, selain itu juga bertanggung jawab untuk mengatur tingkah laku atau gerak tubuh talent di depan kamera serta mengarahkan akting dan dialog. Penulis juga bertugas untuk mengontrol posisi, gerak kamera, suara, dan pencahayaan.

1.2.2 Visual Director

Penulis bertanggung jawab terhadap film yang diproduksi. Maka dari itu, di sini penulis bertanggung jawab untuk pra produksi untuk

memperkirakan dan menentukan segala bentuk visualisasi dan juga audio untuk produksi. Sebagai acuan pengambilan gambar serta tata letak saat produksi. Bisa dibilang bertanggung jawab di praproduksi dalam pembuatan konsep Film dari segi Audio Visual.

1.2.3 Location Scout

Dalam tugas ini, penulis mencari dan mensurvei tempat yang cocok untuk latar dalam setiap *scene*. Setelah selesai survei, penulis memberi pertimbangan dari setiap tempat yang menjadi kandidat lokasi syuting agar tempat yang terpilih nanti merupakan tempat yang tepat dengan adegan film.

1.2.4 Second Cameraman

Dalam tugas ini, penulis bertanggung jawab untuk mengambil gambar dan mampu menggunakan kamera. *Second Cameraman* atau biasa disebut asisten kamera harus memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan ketika pengambilan gambar seperti komposisi visual atau framing yang tepat, sekaligus mampu mengatur level audio dan warna yang natural sehingga mendapatkan hasil yang baik.

1.2.5 Sound Recordist

Penulis berperan sebagai pengambil suara ketika produksi dan mengarahkan talent untuk nyutingan *voice over* sekaligus sebagai pengisi suara sebagai pendukung dari segi audio dalam film.

1.2.6 Video Editor (Offline & Online)

Dalam tugas ini, penulis bertanggung jawab untuk mengelola hasil pengambilan gambar, Video Editor memiliki 2 peran, yaitu *Offline & Online*. *Video Editor Offline* melakukan tugas seperti mengedit, menggabungkan audio visual. Lalu *Video Editor Online* melakukan tugas seperti memberikan *effect* pada video yang biasa disebut *Visual Effect*, dan pewarnaan pada video yang biasa disebut *color correction* dan grading

pada video, *color correction* dilakukan untuk nyemakan tone warna pada video, sedangkan *grading* pewarnaan video setelah *color correction* untuk menambah suasana di video, biasanya jobdesk ini termasuk dalam *Video Editor* yang biasanya disebut *colorist*.